

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang terjadi saat ini membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk perilaku masyarakat. Salah satu fenomena besar yang memberikan pengaruh signifikan adalah globalisasi. Globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, telah menciptakan keterhubungan antarwilayah, baik lokal, nasional, maupun internasional, dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan lebih dekat. Perkembangan ini telah membuat batasan geografis menjadi semakin kabur memungkinkan aliran informasi, budaya, dan nilai-nilai dari berbagai belahan dunia masuk ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern.¹ Namun, di balik kemudahan tersebut, globalisasi juga membawa tantangan besar, terutama bagi masyarakat muslim.

Salah satu tantangannya adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai Islam yang telah ada sejak lama. Semakin derasnya arus budaya global sering kali memengaruhi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam gaya hidup, pakaian, dan cara berinteraksi. Hal ini menjadi perhatian penting, terutama bagi

¹ M. Amin Abdullah, *Islam dan Tantangan Modernitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000),

perempuan muslimah yang berperan penting dalam menjaga dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga.

Globalisasi telah membuka banyak kesempatan bagi perempuan untuk berkembang, seperti mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan meraih peluang karier. Namun, di sisi lain, globalisasi juga dapat membuat sebagian perempuan Muslimah terpengaruh untuk mengikuti gaya hidup konsumtif atau mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi perempuan untuk mendapatkan pembinaan agama yang tepat agar mereka bisa menjalani hidup dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam.

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga dan masyarakat, terutama dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Dalam hal ini, jamaah perempuan di majelis taklim membutuhkan pembinaan yang spesifik untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam diri mereka. Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Tahrim/66 ayat 6²:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat ini mengingatkan kita akan tanggung jawab perempuan dalam mendidik keluarganya. Dalam hal ini, majelis taklim berperan penting dalam membantu

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah At-Tahrim, ayat 6 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), diakses 7 Oktober 2024, <https://quran.kemenag.go.id>.

perempuan menginternalisasi nilai-nilai agama, khususnya dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat.

Majelis taklim memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Majelis taklim tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi wadah untuk menguatkan identitas keislaman, khususnya bagi perempuan. Dalam konteks ini, majelis taklim menjadi tempat yang strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, agar perempuan tetap dapat menjalani kehidupan sesuai ajaran agama meskipun terpapar berbagai pengaruh global. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw.³

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya belajar ilmu agama, terutama melalui majelis taklim, sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam.

Salah satu majelis taklim yang berperan penting dalam hal ini adalah majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah. Majelis ini berperan signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada jamaahnya, terutama jamaah perempuan. Meskipun pengajian ini terbuka untuk umum, baik laki-laki maupun perempuan, fokus penelitian diarahkan pada jamaah perempuan dari berbagai kalangan. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki peran yang unik dan penting dalam menyerap serta

³ HR. Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab Adz-Dzikr wa Ad-Du'a, Bab Fadhilat al-Ijtima' 'ala al-Qira'ah wa al-Dzikr, no. 2699

menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya⁴

Majelis ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membekali jamaah perempuan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang penting. Nilai-nilai tersebut mencakup tiga pilar utama: *i'tiqodiyah*, *khuluqiyah*, dan *amaliyah*. Nilai *i'tiqodiyah* mengajarkan pentingnya keyakinan kepada Allah Swt. sebagai inti kehidupan beragama. Nilai *khuluqiyah* mengarahkan jamaah untuk memiliki perilaku sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, nilai *amaliyah* berfokus pada kebiasaan menjalankan perintah agama seperti shalat, puasa, dan amal ibadah lainnya. Proses internalisasi nilai-nilai ini dilakukan melalui beberapa tahapan dalam kegiatan pengajian. Globalisasi memang membuka banyak peluang, tetapi juga membawa tantangan besar. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa perempuan dapat mempertahankan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Majelis taklim seperti majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah menjadi tempat yang sangat relevan untuk menjawab tantangan ini, khususnya dalam mendalami dan mengamalkan ajaran Islam di tengah perubahan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terjadi pada jamaah perempuan di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai

⁴ Dede Rosyada, *Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Teoretis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2015), 88-91

Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam, terutama dalam memfasilitasi perempuan agar mereka bisa hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Saat ini, belum banyak penelitian yang secara mendalam menggali proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan jamaah perempuan di majelis taklim tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ditanamkan dalam pengajian ini, serta bagaimana proses internalisasi tersebut berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam membantu jamaah perempuan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini juga memberikan relevansi praktis dengan menunjukkan pentingnya peran majelis taklim dalam membentuk karakter keagamaan individu, terutama perempuan, di tengah arus perubahan zaman yang semakin kompleks. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat luas tentang pentingnya dukungan terhadap kegiatan keagamaan di lingkungan majelis taklim agar nilai-nilai pendidikan Islam tetap lestari di tengah tantangan globalisasi yang semakin kuat.

Berpijak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pelaksanaan kegiatan pengajian ini, khususnya yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada jamaah perempuan pengajian di

majelis taklim, dengan demikian penulis mencoba mengangkat sebuah judul **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Jamaah Perempuan Pengajian di Majelis Taklim Tuan Guru Nor Ipansyah.**

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ditanamkan dan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah. Dengan mendalami latar belakang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan agama Islam di masyarakat, khususnya dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pendidikan Islam oleh jamaah perempuan di majelis taklim.

B. Definisi Operasional

Demi menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka dikemukakan definisi operasional tentang judul tersebut sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses, cara, atau teknik yang dilakukan untuk mendalami, menghayati, dan memahami suatu ajaran, doktrin, atau nilai tertentu. Internalisasi dalam penelitian ini merujuk pada proses, cara, atau teknik yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada jamaah perempuan di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah. Proses ini bertujuan agar nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai *i'tiqodiyah*, *khuluqiyah*, dan *amaliyah* tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dihayati dan menjadi bagian dari kepribadian jamaah. Internalisasi di majelis taklim ini melibatkan tiga tahapan utama yaitu

Pertama, pengenalan dan pemahaman, melalui ceramah, pengajian kitab, dan diskusi yang bertujuan memberikan wawasan dasar tentang nilai-nilai Islam. *Kedua*, penerimaan, melalui aktivitas yang mendorong jamaah untuk menerima dan meyakini nilai-nilai tersebut, seperti praktik ibadah bersama dan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, pengintegrasian, melibatkan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sosial, keluarga, dan lingkungan, sehingga nilai tersebut menjadi bagian integral dari tindakan dan keputusan jamaah.

Proses internalisasi ini memanfaatkan pendekatan-pendekatan yang relevan dengan kondisi jamaah perempuan, seperti penggunaan metode *hiwar* (dialog), *uswah* (keteladanan), *qishah* (kisah), dan *targhib-tarhib* (motivasi melalui janji dan ancaman). Semua metode ini disesuaikan dengan latar belakang sosial dan keagamaan jamaah di majelis taklim wilayah Gambut, Kalimantan Selatan.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada ciri khas dan sifat ajaran Islam yang meliputi berbagai aturan dan pandangan hidup yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam. Berdasarkan pendapat Muhammad an-Nashir dan Khaulah Abd al-Qadir Darwasy yang dikutip dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Moh. Roqib, pendidikan Islam adalah proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*), mencakup aspek jasmani, akal, bahasa, tingkah laku,

kehidupan sosial, dan keagamaan yang bertujuan untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.⁵

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks penelitian ini adalah prinsip-prinsip Islam yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya jamaah perempuan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pengajian di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah dengan tujuan membentuk pribadi muslimah yang optimal sesuai dengan ajaran Islam.

3. Jamaah Perempuan

Jamaah perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah enam jamaah perempuan yang aktif mengikuti pengajian di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah. Mereka berasal dari berbagai latar belakang usia dan profesi, yang terdiri dari: Syalwa (22 tahun), seorang guru MI. Nisa (21 tahun), bekerja sebagai penjaga toko. Maulida (18 tahun), sebagai ibu rumah tangga. Jami'ah (52 tahun), seorang guru SD PNS. Raudah (40 tahun), seorang pedagang. Muslimah (44 tahun), seorang pedagang.

Penelitian ini difokuskan pada jamaah perempuan, meskipun majelis taklim tersebut terbuka untuk umum, dengan beberapa alasan. Pertama, perempuan memiliki peran penting dalam keluarga dan masyarakat, terutama dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada generasi berikutnya. Kedua, perempuan sering menghadapi tantangan sosial dan budaya yang berbeda dalam mengamalkan ajaran Islam, baik di rumah maupun di masyarakat. Ketiga, dengan fokus pada perempuan, penelitian ini

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Perkembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009), 17

dapat lebih mendalam dan terarah, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada, serta untuk memahami lebih jelas pengalaman perempuan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

4. Majelis Taklim

Majelis taklim dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan agama Islam nonformal yang berfungsi sebagai media pembelajaran dan pembinaan keagamaan. Majelis taklim yang menjadi objek penelitian ini adalah majelis taklim Nurul Iman yang dipimpin oleh Tuan Guru Nor Ipansyah di wilayah Gambut.

Majelis taklim ini berperan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam, yang mencakup nilai tauhid, akhlak, dan ibadah, melalui berbagai aktivitas seperti ceramah agama, pengajian kitab, diskusi kelompok, dan praktik ibadah bersama serta bertujuan membantu jamaah perempuan menginternalisasi ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada jamaah perempuan di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah.
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada jamaah perempuan di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan pada jamaah perempuan di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah.
2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada jamaah perempuan di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah

E. Signifikansi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan pembinaan pendidikan agama Islam di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah Kota Gambut dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya bagi jamaah perempuan.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi para perempuan dapat memberikan semangat yang lebih besar untuk terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah dalam rangka pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam.
- b. Bagi majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah mampu memberikan informasi yang nyata mengenai keikutsertaannya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi perempuan khususnya di Kota Gambut.

- c. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi umum mengenai perkembangan majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah sehingga dapat turut berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi perempuan di Kota Gambut.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dibawah ini disajikan gambaran umum dari temuan penelitian dan kajian ilmiah sebelumnya yang memiliki kata kunci serupa, meskipun menekankan aspek-aspek yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini:

1. Yahya, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Pada Jemaah Remaja Pengajian Di Majelis Taklim Kh. Ahmad Zuhdiannor (Mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2018). Fokus masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral apa saja yang ditanamkan pada jamaah remaja dan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moral pada jamaah remaja pengajian di majelis taklim KH.Ahmad Zuhdiannor. Hasil dari penelitian ini bahwa, Nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pengajian majelis taklim KH. Ahmad Zuhdiannor, yaitu: Jujur, Sabar, Syukur, Senang/Bahagia, Toleransi, Murah senyum, Pemurah, Ikhlas dan Iman/Takwa. Kesemua nilai-nilai moral ini tersampaikan dengan baik dan bisa diterima oleh jamaah remaja pengajian serta dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun proses internalisasi nilai-nilai moral pada jamaah remaja pengajian di majelis taklim KH. Ahmad Zuhdiannor, menggunakan pendekatan *al-maw'izah al-hasanah*, dimana KH. Ahmad Zuhdiannor

menyampaikan nasehat dengan lemah lembut, penuh hikmah dan penggunaan bahasa yang menyenangkan serta menyentuh hati, dengan pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi jamaah pengajian. Dalam internalisasi nilai-nilai moral terhadap remaja diperlukan waktu perlahan-lahan dengan beberapa tahapan yang sesuai dengan teori Kratwhol.⁶

Penelitian Yahya berfokus pada jamaah remaja, dengan nilai-nilai moral (jujur, sabar, syukur, dan lain-lain.) sebagai inti kajiannya. Pendekatan yang digunakan adalah *al-maw'izah al-hasanah*, dengan penyampaian materi secara lembut dan menyentuh hati. Sebaliknya, penelitian ini memusatkan perhatian pada jamaah perempuan dari berbagai kelompok usia di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipanyah. Nilai yang dikaji lebih luas, mencakup *i'tiqodiyah, khuluqiyah, dan amaliyah*, dengan tahapan internalisasi yang berfokus pada pengenalan dan pemahaman, penerimaan, dan pengintegrasian nilai ke dalam kehidupan jamaah.

2. Ahmad Zaini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Da'watul Musyawarah Di Desa Jetis Besuki Situbondo* (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN JEMBER, 2018). Yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan sholat dan kegiatan ceramah di majelis taklim Da'watul Musyawarah Desa Jetis Besuki Situbondo. Hasil penelitian ini yaitu kegiatan sholat dan kegiatan ceramah di

⁶ Yahya, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Pada Jamaah Remaja Pengajian Di Majelis taklim Kh. Ahmad Zuhdiannor* (Tesis, UIN Antasari Banjarmasin, 2018)

majelis taklim Da'watul Musyawarah Desa Jetis Besuki Situbondo dapat menjauhkan masyarakat dari hal-hal buruk yang dapat merusak harkat martabat mereka dan dengan lewat kegiatan ceramah masyarakat mendapatkan ilmu agama yang mana dengan ilmu yang disampaikan oleh penceramah tersebut dapat tertanam nilai-nilai keislaman yang baik pada masyarakat di desa tersebut.⁷

Penelitian Ahmad Zaini mengambil fokus pada masyarakat umum di Desa Jetis Besuki, Situbondo, khususnya melalui kegiatan sholat dan ceramah. Pendekatannya bersifat lebih luas tanpa mendalami kelompok tertentu secara spesifik. Sebaliknya, penelitian ini secara khusus menargetkan jamaah perempuan di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah di Kecamatan Gambut. Dengan fokus pada perempuan, penelitian ini menggali lebih dalam nilai-nilai Islam yang relevan bagi peran mereka di keluarga dan masyarakat, serta tahapan internalisasi nilai yang lebih rinci sesuai teori Krathwohl.

3. Ahmad Sarbini, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis taklim*) Jurnal ilmu dakwah (Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung, 2010). Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sejauh mana peranan dan perkembangan majelis taklim dalam memberikan internalisasi nilai keislaman. Hasil penelitian ini bahwa perkembangan majelis taklim terus mengalami peningkatan. Kegiatan-kegiatannya, baik secara kuantitatif maupun secara

⁷ Ahmad Zaini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis taklim Da'watul Musyawarah Di Desa Jetis Besuki Situbondo* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN JEMBER, 2018)

kualitatif meningkat dengan pesat. Majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting khususnya melalui kegiatan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran beragama, membentuk kepribadian muslim, meningkatkan kemampuan ilmu tulis baca Al-quran serta pemahamannya; dan membimbing ke arah pandangan hidup yang Islami. Namun demikian pesatnya perkembangan itu patut diakui belum maksimal. Problem utama kegiatan majelis taklim bukan terletak pada kuantitas kegiatan, melainkan terletak pada belum efektifnya aktivitas pembinaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam. Sayangnya nilai-nilai Islam itu bukan sekedar diketahui, dipahami, dan dihayati tetapi juga harus sampai ke tingkat pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Penelitian Ahmad Sarbini lebih menyoroti perkembangan majelis taklim secara umum, dengan fokus pada peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan keagamaan, seperti pengajaran Al-Qur'an dan pembentukan kesadaran religius. Sebaliknya, penelitian ini lebih spesifik pada jamaah perempuan dan proses internalisasi nilai-nilai *i'tiqodiyah*, *khuluqiyah*, dan *amaliyah* di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah. Penelitian ini tidak hanya melihat peran majelis taklim, tetapi juga mendalami tahapan-tahapan bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis taklim" (*Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung*, 2010)
<https://www.neliti.com/id/publications/64363/internalisasi-nilai-keislaman-melalui-majelis-taklim>

Berdasarkan kajian temuan penelitian terdahulu di atas, belum ada penelitian yang memfokuskan pada permasalahan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada jamaah perempuan pengajian di majelis taklim Tuan Guru Nor Ipansyah. Dengan demikian, penulis merasa masih perlu mengadakan penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada jamaah perempuan pengajian di majelis taklim tersebut, dalam hal ini majelis taklim yang penulis jadikan sampel penelitian yakni majelis taklim Nurul Iman di Gambut. Penelitian yang penulis lakukan ini penting untuk dilakukan dalam rangka penanaman, bimbingan, dan pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam serta menambah ilmu pengetahuan bagi para perempuan yang mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis taklim khususnya di Kota Gambut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah; Fokus Penelitian; Tujuan Penelitian; Signifikansi Penelitian; Definisi Operasional; Penelitian Terdahulu; dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berisi tentang: Konsep Umum Internalisasi yang meliputi; Pengertian internalisasi, tahap-tahap internalisasi, metode internalisasi nilai, Nilai-nilai pendidikan Islam meliputi; pengertian nilai-nilai

pendidikan Islam, pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam. Serta pengertian majelis taklim dan tujuan majelis taklim.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian; Data dan Sumber Data; Teknik Pengumpulan Data; Teknik Pengolahan Data; Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang: Gambaran Umum Lokasi Penelitian; Paparan Data Penelitian; Pembahasan Data Penelitian.

Bab V Penutup yang berisi Simpulan dan Saran-saran.